PERAN GURU KELAS DALAM MENCIPTAKAN SUASANA PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun 2017/2018

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

oleh:

IFFAH ROSYIDAH
NIM. 133911001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iffah Rosyidah
Nim : 133911001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN GURU KELAS DALAM MENCIPTAKAN SUASANA PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus Di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujukan sumbernya.

Semarang, 26 Desember 2018

Pembuat pernyataan,

Iffah Rosyidah
NIM: 133911001

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PERAN GURU KELAS DALAM MENCIPTAKAN SUASANA PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun Pelajaran 2017/2018**
Penulis : Iffah Rosyidah
NIM : 133911001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 18 Maret 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP . 196912201995031001
Penguji I,

Sekretaris,

Ubaidillah, M.Ag
NIP. 197308262002121001
Penguji II,

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

Kristi Liani P. S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Pembimbing,

Hj. Zulaikhah, M,Ag, M,Pd
NIP.197601302005012001

NOTA DINAS

Semarang, 26 Desember 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: **PERAN GURU KELAS DALAM MENCIPTAKAN SUASANA PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus Di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) TAHUN 2017/2018**
Nama	: Iffah Rosyidah
NIM	: 133911001
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi	: S-1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Hj. Zulaikhah, M,Ag, M,Pd
NIP.197601302005012001

ABSTRAK

Judul : Peran Guru Kelas II Umar Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun 2017/2018.
Nama : Iffah Rosyidah
NIM : 133911001

Skripsi ini meneliti peran guru kelas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan mengenai adakah peran guru kelas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan?. Permasalahan tersebut diteliti dan kemudian data disajikan dengan analisis deskriptif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui: observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada tiga tahapan yaitu: reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat peran guru kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan ditunjukkan dengan adanya penggunaan variasi metode pembelajaran dan pengelolaan kelas, diantaranya adalah metode diskusi, metode ceramah, *card sort*, *reading aloud*, *reading guide*. Sedangkan pengelolaan kelas dengan memvariasikan formasi huruf U, formasi lingkaran, formasi corak tim, kelas tradisional. Selain itu guru juga memotivasi peserta didik dengan memberikan dorongan untuk selalu aktif dalam menjawab soal maupun aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, guru memberikan dukungan kepada peserta didik untuk giat belajar, guru memberikan pujian, guru memberikan hadiah, guru memberikan nilai sebagai simbol atas keberhasilan peserta didik.

Penelitian ini memberikan acuan bagi lembaga pendidikan untuk lebih dapat meningkatkan profesionalitas guru, sehingga guru dapat membawa perannya sebagai organisator dengan baik sehingga mudah dalam penciptaan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= اَوْ
ai = اَيْ
iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan atas segala limpahan rahmat, hidayah, taufiq dan inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW suri tauladan bagi kita semua.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, baik bantuan, bimbingan, dan saran. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. H. Fakhrur Rozi, M.Ag sebagai ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
3. Kristi Liani P. S.Si, M.Pd sebagai sekretaris jurusan yang telah banyak member banyak nasehat. Terima kasih banyak bu…
4. Ahmad Maghfurin sebagai Dosen Wali Studi yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi.
5. Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd sebagai Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sangat baik dan sabar, dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak bu…
6. Segenap Dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
7. Nurul Qomariyah,M.SI, selaku Kepala MI Darul Ulum Wates Ngaliyan yang telah memberikan izin penelitian, bu Dewi yang

telah memberikan kesempatan untuk wawancara dan keperluan penelitian, siswa siswi kelas II Umar MI Darul Ulum.

8. Kedua orang tuaku Sulkan dan Mujiasri yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan doa yang tulus.
9. Kakak-kakakku dan adekku: Fitriyah Amaliyah, Ahmad Azhar Basyir, Safiah.
10. Penyemangatku Muhammad Latif Aziz.
11. Kak Adib yang telah memberikan pelajaran, motivasi dan banyak hal selama perkuliahan
12. Sahabat-sahabatku Prapti Setyia Ningsih, Wiji Astuti Ningsih, Lasmi, Haziq, Erli, Nisa', firo, Umi.
13. Teman-temanku kost Bank Niaga blok B1,PGMI 2013, KKN MIT posko 49 Gondang dan PPL di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian doa dan ucapan terima kasih, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Aamiin.

Semarang, 02 Agustus 2018
Penulis

Iffah Rosyidah
NIM. 133911001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
TRANSLITERASI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

BAB II LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori 6
1. Peran Guru 6
a. Pengertian Guru 6
b. Tugas, Fungsi dan Guru 8
c. Kompetensi Kepribadian Guru 20
2. Pengertian Pembelajaran Efektif 22
3. Pengertian Pembelajaran Menyenangkan..... 25
4. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik 27
B. Kajian Pustaka 37
C. Kerangka Berpikir 40

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 43
B. Fokus Penelitian 43
C. Waktu dan Tempat 44
D. Sumber Data 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45

F. Uji Keabsahan Data 46
G. Teknik Analisis Data 47

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Data 48
B. Penerapan Pembelajaran Efektif di MI Darul Ulum..... 52
C. Penerapan Pembelajaran Menyenangkan di Kelas II Umar MI Darul Ulum 56
D. Motivasi Belajar Kelas II Umar MI Darul Ulum 59
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan..... 61
F. Analisis Peran Guru dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan 64
G. Analisis Peran Guru Kelas II Umar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa 66
H. Keterbatasan Penelitian 68

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 70
B. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan, sebagaimana yang diungkapkan Daoed Joesoef mengenai pentingnya pendidikan, bahwa: "Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia". Apalagi di era modern ini, sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Dan menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia.

Pendidikan merupakan salah satu cara membangun suatu peradaban yang unggul, berkarakter, bermoral, berpengetahuan luas, pemberani, dan mandiri. Seorang guru di dunia pendidikan adalah pemeran utama dalam mensukseskan pembelajaran. Secara formal, dalam undang-undang No. 141 2005, pasal 1, ibutir 1 tentang guru dan dosen, "Yang disebut dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[1] Begitu banyaknya peran seorang guru di dalam proses

[1] Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*(Cetakan ke II), (Bandung: Dar! Mizan, 2009), hlm. 17-18.

pembelajaran menjadikan seorang guru dijuluki sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Kata guru dalam bahasa Arab disebut *Mu'allim* dan dalam bahasa Inggris guru disebut dengan *teacher* yang memiliki arti *"A person whose occupation is teaching others,"* yaitu seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau, mushala, rumah, dan sebagainya.[2] Maka guru di zaman sekarang sudah mendapat arti yang luas lagi dalam masyarakat. Sependapat dengan Ngalim Purwanto, bahwa semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut guru, misalnya: guru silat, guru senam, guru mengaji, guru menjahit, dan sebagainya. Namun dalam pembahasan ini, guru yang dimaksud adalah seseorang yang mengajar di sebuah lembaga pendidikan, terutama di sekolah Madrasah Ibtidaiyah atau setingkat SD dan atau guru kelas.[3]

Keberhasilan suatu pendidikan sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru. Hal ini

---

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

[3]http://mizaneducation.blogspot.co.id/2012/04/peranan-guru-di-sekolah-dan-masyarakat.html. Diakses pada hari sabtu tanggal 23/12/2017, pukul 20:14.

seperti keterangan dari Asis Saefuddin, beliau menyatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor. Salah satunya adalah bagaimana kita sebagai seorang guru dapat mengemas strategi pembelajaran.[4] Seorang guru harus bertanggung jawab kepada hasil belajar peserta didiknya, karena guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran maka guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar.

Menurut Hernowo tetap dalam bukunya Asis Saefuddin menjelaskan bahwa proses belajar akan berlangsung sangat efektif jika peserta didik berada dalam keadaan yang menyenangkan dan tidak tertekan. Mereka akan melaksanakan semua tugas dan kegiatan dengan ikhlas, senang, dan bersemangat. Guru dapat mengemas pembelajaran dengan menyisipkan lagu dan permainan-permainan yang menyenangkan sehingga peserta didik senantiasa direfresh.[5]

Pentingnya proses pembelajaran membuat peneliti mengambil penelitian ini sebagai tugas akhir. Setelah melakukan pengamatan, peneliti memilih kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan sebagai objek penelitian. Melalui wawancara dengan Ibu Dewi (guru kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan) diketahui bahwa, meskipun beliau telah menggunakan

---

[4] H. Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 34.

[5] H. Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, ..., hlm. 34.

strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran serta memotivasi (sebagai motivator)[6] peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, kenyataannya masih ditemukan sebagian peserta didik yang mengacuhkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Dewi, umumnya peserta didik kelas II Umar sering tidak memperhatikan, bermain sendiri ketika guru memberi penjelasan, dan bercanda dengan teman. Peserta didik merasa bosan belajar di dalam kelas akibat lelahnya proses pembelajaran sehingga melampiaskannya dengan bermain, bergurau dengan teman saat pembelajaran berlangsung dan malas mencatat pelajaran ketika diberi tugas mencatat. Terbukti ketika UTS Ujian Tengah Semester berlangsung, hasilnya diketahui sekitar 56% peserta didik belum mencapai ketuntasan, sehingga harus mengikuti remidi.[7]

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II Umar di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, terutama dalam

---

[6] Hasil wawancara dengan guru kelas II Umar pada tanggal 14 oktober 2017.

[7] Hasil observasi dengan guru kelas II Umar pada tanggal 02 November 2017.

menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini akan meneliti adakah peran guru kelas II Umar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Tahun 2017/2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peran guru kelas II Umar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II Umar di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, menambah wawasan dan mendorong kinerja guru dalam meningkatkan kinerja guru
2. Bagi guru, menambah wawasan dan mendorong untuk lebih meningkatkan motivasi peserta didik
3. Bagi peserta didik, mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik
4. Bagi mahasiswa, dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[1] Guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.[2]

Secara Etimologi makna guru menurut rekomendasi konferensi pendidikan internasional di Makkah tahun 1977 pengertian guru atau pendidik mencakup *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Pengertian *murabbi* adalah orang yang memiliki sifat *rabbani* artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang rabb. *Mu'allim* berarti orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik namun mempunyai komitmen yang tinggi dalam

---

[1]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 32.

[2]Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan *ta'dib* mengandung arti integrasi antara ilmu dan amal sekaligus.

Secara terminologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.[3] Dari beberapa pendapat sebelumnya dapat kita ketahui bahawa guru adalah orang bijak, beradap yang memiliki ilmu cukup, bertanggung jawab pada proses pendidikan seseorang yang didiknya.

Menurut Thoifuri makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam 3 matra Matra kognitif, afektif dan psikomotorik.

Matra kognitif menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik

[3]Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia), 2011, hlm. 23-24.

menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.[4]

Dapat kita ketahui bahwa guru secara umum adalah seseorang yang berdedikasi untuk menanamkan atau membagikan ilmunya untuk orang lain. Secara khusus guru bertanggung jawab penuh pada pembelajaran peserta yang didiknya. Seperti dalam pepatah gagalnya seorang murid itulah gagalnya seorang guru.

b. Tugas, Fungsi dan Peran Guru

Guru yang kedudukannya terhormat di dalam masyarakat, memiliki tugas dan fungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai, berikut merupakan penjelasan dari tugas dan fungsi guru:

Guru sebagai pendidik, mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna;

Guru sebagai pengajar, merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah melaksanakan program tersebut;

Guru sebagai pembimbing, dalam hal ini guru harus dapat merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu pembelajaran, menetapkan metode yang dipakai, menggunakan

---

[4]Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group), 2008, hlm. 3.

petunjuk dalam pembelajaran serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik;

Guru sebagai pengarah, sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan;

Guru sebagai pelatih, bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik; dan

Guru sebagai penilai, tugas guru sebagai penilai yaitu menyusun tes dan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian terhadap peserta didik secara objektif, mengadakan pembelajaran remedial dan mengadakan pengayaan dalam pembelajaran.[5]

Fungsi guru menurut Daoed Joesoep terdiri dari 3 fungsi, yakni: 1) Fungsi profesional guru yakni guru meneruskanilmu/ keterampilan/pengalaman yang dimiliki atau dipelajarinya kepada anak didiknya; 2) Fungsi kemanusiaan berarti berusaha mengembangkan/membina segala potensi bakat/pembawaan yang ada pada diri peserta didik serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya; dan 3) Fungsi *civic misson* berarti guru wajib menjadikan anak didiknya menjadi warga negara yang baik, yang berjiwa patriotik, mempunyai semangat kebangsaan

---

[5]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 43-45.

nasional, dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar pancasila dan UUD 1945.[6]

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi.

Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Menurut Moh. Rifai: dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas. Jadi, setelah masuk kelas tugas guru adalah sebagai pemimpin dan bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik.

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru antara lain sebagai berikut:

1) Menguasai bahan dalam hal ini meliputi: Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
2) Mengelola program belajar mengajar. Meliputi: merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat,

[6]Marno, *Strategi & Metode Pengajaran*, Cetakan ke IV, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2009, hlm. 18.

melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik.

3) Mengelola kelas. Meliputi: Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
4) Penggunaan media atau sumber. Meliputi: mengenal, memilih, dan menggunakan media. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar. Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.
5) Menguasai landasan-landasan pendidikan seperti landasan filosofis pendidikan, landasan sosiologi pendidikan, landasan cultural pendidikan, landasan psikologis pendidikan, landasan ilmiah dan teknologi.
6) Mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar.
7) Menilai prestasi siswa untuk kepentinganpelajaran.
8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhansekolah. Meliputi: mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan.
9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.[7]

---

[7] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), Cetakan ke-II edisi revisi, 2009, hlm. 3-4.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa guru memiliki tugas antara lain untuk: mendidik, mengajar, membimbing dan melatih, membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah, serta mengembangkan keprofesionalannya. Sedangkan fungsi guru adalah: sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai pengembang program. Sebagai pengelola program. Sebagai tenaga profesional.

Selain memiliki fungsi yang telah disebutkan di atas guru juga berperan ketika berada di dalam pembelajaran, diantaranya adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demostrator, pengelola kelas,mediator, supervisor, dan evaluator.

1) Korektor

   Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan bermasyarakat masyarakat.

2) Inspirator

   Sebagai inspirator, guru harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik. Seperti halnya ketika ada persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

3) Informator

Sebagai informator, guru harus bisa menjadi sumber informasi dalam kegiatan akademik maupun dalam kegiatan umum.

4) Organisator

Sebagai organisator guru berperan untuk menciptakan proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada peserta didik, serta kepada Robbnya).

Peran guru sebagai organisator termasuk menata ruang kelas. Menurut Wiyani pengaturan ruang kelas (manajemen kelas) adalah kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas. Hal-hal yang perlu diatur dalam penataan ruang kelas adalah: a) pengaturan tempat duduk peserta didik, b) pengaturan media pendidikan, c) pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan, d) pemberian aroma terapi.[8]

Secara umum tujuan manajemen kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar belajar-mengajar. Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus menurut Salman Rusydie adalah: memudahkan kegiatan belajar bagi

[8] Sa'dun Akbar dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2016, hlm. 116.

peserta didik, mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar, mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar, membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat peserta didik, membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.[9]

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya mengetahui motif-motif yang membuat daya belajar peserta didik rendah sehingga dapat memotivasi peserta didiknya agar semangat dan aktif dalam belajar.

6) Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.

---

[9]Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Cetakan ke-II (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2014, hlm.61-63.

8) Pembimbing

Sebagai pembimbing, kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

9) Pengajar

Sebagai pengajar atau *lecturer*, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan ajar atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

10) Pengelola Kelas

Guru dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager)*, hendaknya guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta mengorganisasikan lingkungan sekolah. Pengawasan terhadap lingkungan belajar dapat menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik dapat membuat peserta didik semangat untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru dalam pengelola kelas sama dengan perannya sebagai organisator.

Pengelola kelas *(classroom management)*yang dilakukan oleh guru ditekankan pada upaya untuk menciptakan kondisi dan prakondisi yang nyaman bagi terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas mengajar, seorang guru harus bertanggung jawab dan memperhatikan semua aktivitas di dalam kelas. Seorang guru dapat berfungsi sebagai seorang manajer, orang tua, teman, narasumber, mediator, motivator, dan supporter bagi peserta didiknya.[10]

Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Variasi gaya mengajar guru sangat dibutuhkan karena dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan. Jika peserta didik sudah jenuh dan bosan, dapat dipastikan jalannya transformasi pengetahuan dan transformasi nilai tidak dapat diterima secara maksimal.

Variasi gaya mengajar mempunyai tujuan, antara lain: 1) Untuk menarik dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran, 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya terhadap mata pelajaran yang diajarkan, 3) Menanamkan perilaku yang positif pada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar, dan 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Variasi gaya mengajar dapat membuat suasana belajar menjadi dinamis, hidup, dan mampu meningkatkan

---

[10]Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cetakan ke II, (Jakarta: CV Misaka Galiza), 2003, hlm. 89.

komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik. Variasi gaya belajar contohnya dengan memvariasikan intonasi suara, variasi gerak anggota badan, dan variasi posisi guru dalam mengajar di kelas, serta variasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.[11]

11) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi untuk berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan evaluasi terhadap situasi belajar mengejar yang lebih baik.

13) Evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan, pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan, guru selalu mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang

---

[11]Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, ..., hlm. 81-82.

telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.[12]

Berbeda dengan Syaiful Bahri Djamarah yang menjelaskan 13 peranan guru, Sadirman menjelaskan bahwa guru memiliki 9 peranan, diantaranya adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pelayan, guru sebagai perancang, guru sebagai pengelola, dan guru sebagai penilai.

Guru sebagai pendidik, sebagai seorang pendidik guru memiliki tugas untuk mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada peserta didik agar menjadi seorang anak yang berbudi luhur.

Guru sebagai pengajar, mengajar yaitu memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melatih keterampilan, memberikan pedoman, bimbingan, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai aktivitas pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator, tugas utama guru sebagai fasilitator adalah memotivasi peserta didik, menyediakan bahan pembelajaran, mendorong peserta didik untuk mencari bahan ajar, membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan menggunakan ganjaran hukuman sebagai alat pendidikan.

Guru sebagai pelayanan, pelayanan di sini berarti memberikan suatu kenyamanan terhadap peserta didik dalam

---

[12]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 43-48.

belajar. Tugas guru sebagai pelayanan yaitu menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah seperti ruangan, meja, kursi, papan tulis, alat peraga dan lainnya serta memberikan layanan sumber belajar agar peserta didik nyaman dan aman dalam belajar.

Guru sebagai perancang bertugas untuk menyusun program pengajaran dan pembelajaran sesuai ajaran dalam kurikulum, menyusun rencana mengajar, menentukan strategi atau metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pengelola dalam perannya sebagai pengelola, guru bertugas untuk melaksanakan administrasi kelas seperti mengisi buku presensi peserta didik, daftar nilai peserta didik, mengisi raport dan sebagainya. Selain itu guru juga harus memiliki rencana mengajar, program semesteran, program tahunan dan silabus serta melaksanakan presensi kelas, dan memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

Guru sebagai penilai, penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah proses belajar guna untuk memberikan hasil belajar peserta didik tugas guru sebagai penilai yaitu menyusun tes dan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian terhadap peserta didik secara objektif, mengadakan

pembelajaran remedial dan mengadakan pengayaan dalam pembelajaran.[13]

c. Kompetensi Kepribadian Guru

Sebagai teladan, seorang guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan contoh, karena guru termasuk figur dalam masyarakat. Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b, yang dimaksud kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[14]

Kompetensi kepribadian guru diantaranya adalah: 1) Pribadi yang disiplin, 2) Pribadi yang jujur dan adil, 3) Pribadi berakhlak mulia, 4) Pribadi teladan, 5) Pribadi yang mantap, 6) Pribadi yang stabil, 7) Pribadi dewasa, 8) Pribadi yang arif dan penyabar, 9) Pribadi berwibawa, dan 10) Pribadi yang memiliki rasa percaya diri.[15]

Keutamaan seorang guru karena tugas mulia yang diembannya, dalam Islam tugas guru hampir sama dengan tugas

---

[13] Sadirman,Interakasi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Press), 2011, hlm. 56-57.

[14]Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hlm. 32.

[15]Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*,... hlm. 43-76.

seorang rasul. [16] Sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Jumu'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.[17]

Tafsir surat Al-Jumu'ah ayat 2: (Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf) yaitu bangsa Arab; lafal *ummiy* pada ayat pertama mempunyai arti orang yang tidak dapat menulis dan membaca kitab (seorang rasul di antara mereka) yaitu Nabi Muhammad. (yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya) yakni al-Qur'an (menyucikan mereka) membersihkan mereka dari kemusyrikan (dan mengajarkan kepada mereka kitab) al-Qur'an (dan hikmah) yaitu hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, atau hadis. (Dan sesungguhnya) lafal in di sini adalah bentuk *takhfif* dari *inna*, sedangkan isimnya tidak disebutkan selengkapnya; dan sesungguhnya (mereka adalah sebelumnya) sebelum

---

[16] Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*,... hlm. 28-29.

[17] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), 2014, hlm. 554.

kedatangan Nabi Muhammad saw. (benar-benar dalam kesesatan yang nyata) artinya jelas sesatnya.[18]

2. Pengertian Pembelajaran Efektif

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar.[19]

Pembelajaran dapat dikatakan efektif menurut Asis Saefuddin adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran.[20]

Pembelajaran efektif menurut Supardi adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaranyang telah ditetapkan.

Pengajaran yang efektif menurut Chris Kyriacou adalah pengajaran yang berhasil mewujudkan pembelajaran oleh para murid sebagaimana dikehendaki oleh guru.[21]

---

[18] Ahmad Showi al-Maliki, hasyiah tafsir jalalain, (Bairut: Darul fikr t.t.), hlm. 204

[19] W James Popham dan Eva L., *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, cetakan ke 6, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2011, hlm. 141.

[20]H. Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 34.

[21] Chris Kyriacou, *Effective Teaching Theory and Practice*, cetakan ke II (Bandung: Nusa Media), 2012, hlm.15

Pembelajaran efektif menurut Barata adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatantersebut akan menjadi kebiasaan, karena dua faktor yaitu: 1) Adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan dan 2) Menerima kesukaan dengan melahirkan suatu perbuatan.[22]

Sedangkan W James Popham dan Eva L mendefinisikan pembelajaran yang efektif adalah kesanggupan menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan pada kemampuan dan persepsi peserta didik.[23]

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif adalah ketika tercapainya kriteria yang pembelajar rancang.

Menurut Asep Mahfudz pembelajaran dapat lebih efektif dengan membangun hubungan emosional, selanjutnya Asep Mahfudz mengemukakan hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghasilkan pembelajaranyang efektif antara lain:

a. Memperlakukan peserta didik sebagai manusia sederajat (mitra belajar, sama-sama sedang mencari pengalaman ilmu).

---

[22]Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2013, hlm. 164-165.

[23]W James Popham dan Eva L., *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, cetakan ke 6, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2011, hlm. 9.

b. Mengetahui apa yang disukai peserta didik, cara pikir mereka, dan perasaan mereka mengenai hal-hal yang terjadi dalam kehidupan mereka.
c. Membayangkan apa yang peserta didik katakan kepada diri mereka sendiri, mengenai diri sendiri.
d. Mengetahui apa yang menghambat mereka untuk memperoleh hal yang benar-benar mereka inginkan. Jika anda tidak tahu, tanyakanlah.
e. Berbicara jujur kepada mereka dengan cara yang membuat mereka mendengarnya dengan jelas dan tulus.
f. Bersenang-senang bersama peserta didik.[24]

Menurut Supardi untuk mengelola pembelajaran secara efektif ada beberapa komponen, fasilitas, dan sumber-sumber pembelajaran yang harus dikelola dengan baik, antara lain: a) Pengelolaan kelas dalam hal ini yang dapat dilakukan adalah: Pengelolaan meja dan kursi, Pengelolaan alat-alat pengajaran, Penataan keindahan dan kebersihan kelas, Ventilasi dan tata cahaya, dan Pajangan kelas. b) pengelolaan siswa; c) pengelolaan kegiatan pembelajaran; d) pengelolaan isi/materi pembelajaran; dan e) pengelolaan sumber belajar.[25]

Dari beberapa pendapat mengenai pembelajaran efektif dapat di ketahui pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang

---

[24] Asep Mahfudz, *Be a Good Teacher or Never*, (Bandung: Nuansa), 2011, hlm. 31.

[25] Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2013, hlm. 188-194.

mampu atau berhasil menjadikan peserta didik mengerti apa yang diajakan oleh guru. Sedangkan trik untuk menciptakan pembelajaran efektif dapat dilakukan dengan membuat peserta didik nyaman dengan proses pembelajaran, dan membuat proses pembelajaran tidak membosankan.

3. Pengertian Pembelajaran Menyenangkan

Keberhasilan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satu dengan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan artinya pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menggembirakan, sehingga tercipta suasana yang kondusif. Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning)* merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kebersamaan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan, guru menciptakan suasana yang demokratis.[26]

Pembelajaran yang menyenangkan menurut Ismail adalah pembelajaran yang berlangsung mempunyai suasana yang menyenangkan dan berkesan untuk peserta didik.[27]

Menurut Herwono, mengutip pendapat Dave Meier, menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira. Gembira artinya membangkitkan minat, adanya

---

[26]H. Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*,... hlm. 34

[27] Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang: Rasail Media Group), 2011, hlm. 47.

keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada si pembelajar.[28]

Pembelajaran menyenangkan menurut Bobbi Deporter adalah pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar.

Pembelajaran menyenangkan menurut Berk adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami peserta didik dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Dryden and Vos pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran di mana interaksi antara guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana yang dapat memberikan terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar.[29]

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran menyenangkan adalah proses pembelajaran yang membuat peserta didik merasa nyaman dan terbebas dari rasa takut dan bosan.

---

[28]Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 174.

[29] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (cetakan ke II), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 21-25.

4. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Motivasi

Menurut Ahmad Rohani HM dan H. Abu Ahmadi suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan berubah pula wujud, bentuk dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses-aktivitas belajar itu sendiri. Selanjutnya pengertian motivasi menurut Thomas M. Risk adalah: *we may define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals* (motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar).[30]

Fungsi motivasi menurut Ahmad Rohani HM dan H. Abu Ahmadi antara lain: memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

---

[30]Ahmad Rohani HM dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 1991, hlm. 10.

Ahmad Rohani HM dan H. AbuAhmadi berpendapat bahwa kesulitan yang dialami oleh guru dalam memotivasi siswa: realitas bahwa guru belum memahami sepenuhnya akan motif. Motif itu sendiri bersifat perseorangan. Kenyataan menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda, bahkan bertentangan bila ditinjau dari segi nilainya. Tidak ada alat, metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi peserta didik dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.[31]

Secara etimologi motivasi yang dikutip dari Ginting dalam bukunya Amirullah Syarbini adalah kata motivasi menurut para ahli berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan. Terdapat pula pernyataan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivasion* yang berarti *to move/to drive* (menggerakkan).

Sedangkan motivasi secara terminologis, motivasi didefinisikan oleh Maslow (1984) sebagai proses psikologikal seseorang yang menyebabkan terjadinya perbuatan-perbuatan secara sukarela yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.[32]

---

[31]Ahmad Rohani HM dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran,*…. hlm. 11.

[32]Amirullah Sabrini, *Model Pendidikan Karkter dalam Keluarga*,(Jakarta: Alex Media Komputindo, 2014), hlm. 82.

Motivasi dalam pengertian umum dapat diartikan sebagai dorongan. Motivasi dalam psikologi dapat diartikan sebagai berikut:

1) Seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong timbulnya kekuatan pada diri individu; sikap yang dipengaruhi untuk mencapai suatu tujuanpengertian tersebut menurut Wulyo. Sedangkan menurut Chaplin: Suatu variabel yang ikut campur tangan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.
2) Suatu kekuatan yang mendorong atau menarik yang tercermin dalam tingkah laku yang konsisten menuju tujuan tertentu.[33]

Menurut Alisuf Sabri dalam bukunya Suparman S Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi kebutuhan seseorang.[34]

b. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Sudjana S., dalam bukunya Suparman S ada 2 jenis motivasi diantaranya adalah:

---

[33]Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori dan pendekatan belajar implikasinya dalam pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak,2015), hlm. 106.

[34]Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta:Pinus Book Publiser, 2010), hlm. 50.

1) Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang muncul dari dalam diri setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan.
2) Motivasi Ekstrinsik, adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar dirinya atau lingkungannya.[35]

c. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi antara lain:

1) Pendorong untuk berbuat dan mencapai tujuan
2) Penentu arah peribuatan ke arah tujuan yang ingin dicapai
3) Filterisasi perbuatan, sehingga orang yang berbuat berdasarkan motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai.[36]

d. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran:

Secara umum motivasi mempunyai 2 peranan penting di dalam belajar dan pembelajaran, diantaranya adalah:

1) Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.
2) Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

---

[35]Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*,...hlm. 51.

[36] Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*,...hlm. 52.

Selain itu telah ada beberapa penelitian tentang prestasi belajar yang menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Tokoh-tokoh yang telah melakukan penelitian tentang peran motivasi dalam belajar adalah: Mc. Clelland (1985), Bandura (1977), Bloom (1980), Weiner (1986), Fyans and Maerh.[37]

e. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Ali Imron terdapat enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Cita-cita/aspirasi pembelajar, dalam hal ini dapat kita ketahui seseorang yang mempunyai cita-cita menjadi seorang profesor akan terlihat belajarnya sungguh-sungguh.
2) Kemampuan pembelajar, faktor yang kedua ini dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing yang dimiliki oleh peserta didik yang tidak semua peserta didik dilahirkan mempunyai kemampuan yang sama.
3) Kondisi pembelajar, faktor yang ketiga ini dapat kita lihat ketika peserta didik yang sedang merasa kelelahan, kondisi psikis sedang tidak bagus ketika proses pembelajaran berlangsung cenderung tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, sebaliknya peserta didik dalam kondisi,

[37] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 51.

kondisi psikis yang sedang bagus, bahagia cenderung bersemangat dalam proses pembelajaran.

4) Kondisi lingkungan pembelajar, faktor yang keempat ini dapat kita amati bahwa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang tidak mendukung pembelajaran dapat membuat motivasi untuk belajar menjadi rendah, seperti lingkungan fisik yang tidak kondusif karena kebisingan, lingkungan sosial seperti teman sebaya, dls.
5) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran, faktor yang kelima ini dapat kita amati dari adanya bahan atau alat bantu dalam pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi berjalan dengan lancar.
6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar, faktor yang keenam ini adalah peran guru dalam membimbing peserta didik untuk belajar.[38]

f. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar:

Menurut Suparman terdapat bentuk-bentuk motivasi belajar yang dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: 1) Memberi angka, 2) Hadiah, 3) Saingan dan kompetisi, 4) *Ego-involement*, 5) Memberi ulangan, 6) Mengetahui hasil, 7) Pujian, 8) Hukuman, 9) Minat, 10) Hasrat untuk belajar, dan 11) Tujuan yang diakui.[39]

---

[38]Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,...hlm. 53-55.

[39]Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*,... hlm. 52-54.

Teknik memotivasi menurut Denny dalam bukunya Hamzah dan Nina Lamatenggo antara lain:

1) Jadilah pendengar yang baik
2) Akuilah bahwa mereka melakukan dengan benar
3) Tunjukkan bahwa anda mempercayai mereka
4) Sampaikan pesan yang positif
5) Ciptakan tantangan
6) Berhati-hatilah dengan tantangan negatif
7) Hindari sindiran tajam.[40]

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (UUSPN) Pasal 40 ayat (2), yang menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Hal diatas juga diperkuat denganPermendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[41]

---

[40]Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 117-119.

[41]H. Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 32.

Menurut Sardiman ada bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan di sekolah antara lain:

1) Memberi angka/memberi nilai dapat menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi siswa di dalam proses pembelajaran;
2) Memberi hadiah sama seperti memberi nilai, memberi hadiah dapat dijadikan salah satu selingan untuk memotivasi peserta didik untuk tetap aktif dalam belajar;
3) Saingan/kompetisi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting di adakan dalam proses pembelajaran. karena dengan adanya motivasi peserta didik akan semakin bersemangat dalam berlomba-lomba bersama teman-temannya. Selain itu adanya kompetisi dapat mengubah suasana kelas menjadi terasa menyenangkan;
4) Ego-involvement merupakan suatu hal yang dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengerti pentingnya suatu hal, sehingga peserta didik berusaha untuk mendapatkannya;
5) Memberi ulangan dapat dilakukan agar peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang guru lakukan;
6) Mengetahui hasil dengan menunjukkan hasil kepada peserta didik dapat menambah motivasi karena dengan mengetahui

hasil kerjanya peserta didik dapat semakin semangat untuk belajar;

7) Pujianadalah termasuk bentuk reinforcement yang positif serta merupakan motivasi yang baik jika pemberiannya tepat, sehingga dapat menimbulkan suasa yang menyenangkan dan semangat untuk belajar;
8) Memberi Hukuman adalah termasuk bentuk reinforcement yang negatif, namun jika diberikan secara tepat dapat menumbuhkan motivasi pada peserta didik;
9) Keinginan untuk belajar menumbuhkan keinginan belajar pada peserta didik merupakan kegiatan yang sangat penting. Karena dengan adanya keinginan untuk belajar peserta didik dapat dengan mudah diajak mengikuti setiap proses dalam pembelajaran berlangsung;
10) Memberi minat sama halnya dengan menumbuhkan keinginan untuk belajar, menumbuhkan minat dalam diri peserta didik sangat penting dilakukan oleh guru, karena dengan adanya minat dalam diri peserta didik proses pembelajaran akan lebih muda dilakukan;
11) Menyampaikan tujuan kepada peserta didik agar memahami tujuan yang harus dicapai, sehingga akan timbul semangat untuk terus belajar.[42]

[42] Sardiman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers), 2010, hlm. 92-95.

g. Indikator Motivasi

Menurut Shcwtzgebel dan Kalb bahwa seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator sebagai berikut:

1) Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya bukan atas dasar nasib atau kebetulan.
2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau besar resikonya
3) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain
4) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya
5) Mampu menangguhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, dan
6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.[43]

Sedangkan Hamzah B. Uno menyatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat dilihat dari: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan

[43]Djaali, *Psikologi Pendidikan*,cetakan ke 4 (Jakarta: Bumi Aksara), 2009, hlm. 109.

dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.[44]

B. Kajian Pustaka

Karya tulis yang dapat dijadikan bahan kajian pustaka diantaranya adalah:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Umiyati dengan judul: peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khoiriyah Condet Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur. Berdasarkan penelitian yang saudara Umiyati lakukan dapat diketahui bahwa guru telah melakukan perannya sebagai motivator, hal ini ditunjukkan dengan aktifnya peserta didik ketika belajar di dalam kelas, selain itu pembelajaran nyamenggunakan variasi media, strategi pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran menjadi menarik motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Namun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran materi satu dengan yang lain sama membuat peserta didik bosan, setelah dilakukan adanya variasi-variasi metode pembelajaran peserta didik mulai aktif mengikuti pembelajaran.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Pisol Iswahyudi dalam: peran guru bahasa Indonesia dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia (studi kasus di

---

[44] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2009, hlm. 23.

Madrasah Stanawiyah Jam'iyyatul Khoir Kampung Utan Ciputat Timur). Berdasarkan penelitian saudara dapat diketahui bahwa tingkat peran guru bahasa Indonesia dalam memberikan motivasi sangat tinggi, hal tersebut sesuai dengan angket yang telah disebarkan oleh penulis bahwa ada 21 orang (58,3%) yang mengatakan bahwa guru mereka selalu menggunakan pola interaksi yang menarik dalam memberikan pertanyaan sebagai motivasi peserta didik untuk mengetahui materi selanjutnya.

*Ketiga*penelitian yang dilakukan oleh Widia Iswanji, Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabu paten Banyumas semua guru di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar sudah berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari: 1. Cara guru di dalam mengajar yang selalu berusaha meningkatkan semangat peserta didik-peserta didiknya untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. 2. Sebagian besar guru MI Ma'Arif Nu 1 Banjaranyar telah menerapkan strategi motivasi dengan teori yang ada, walaupun secara formal tidak dijelaskan bahwa di MI Ma'Arif Nu 1 Banjaranyar menerapkan teori tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya, antara lain: a. Hadiah atau *reward* baik berupa barang, nilai ataupun kata-kata pujian, b. Menumbuhkan minat dengan cara mengubah bentuk-bentuk mengajar seperti mengubah tempat duduk, belajar di luar

kelas dan sebagainya, c. Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan cara menerangkan tujuan pembelajaran sebelum memasuki materi yang akan dibahas, d. Memberikan ulangan dan tugas dengan cara memberikan pekerjaan rumah, ulangan, dan tugas-tugas lainnya, e. Memberikan nilai atau angka dengan cara memberikan nilai pada hasil pekerjaan peserta didik baik tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah (PR), f. Kompetisi dengan cara mengadakan kompetisi baik individu seperti memberikan pertanyaan sepulang sekolah maupun secara kelompok dengan cara mengerjakan tugas kelompok.

Dari kajian penelitian di atas, persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai peran guru dan pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran.

Sedang perbedaan yang belum ada dalam penelitian sebelumnya adalah, variasi dalam strategi pembelajaran untuk memaksimalkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar yang oleh peneliti sebelumnya belum terbahas.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel

yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.[45]

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting untuk membuat pembelajaran yang diajarkannya dapat diterima oleh peserta didik. Perannya tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu, masih banyak peran guru dalam proses pembelajaran.

Salah satunya dengan mengkondisikan kelas dan menggunakan metode dan variasi dalam mengajar. Karena dengan mengkondisikan kelas akan mudah guru untuk mengelola kelas sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi selain dapat memudahkan peserta didik memahami pembelajaran, dan peserta didik tidak mudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

---

[45]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

Tabel media, metode dan pengelolaan kelas pada proses pembelajaran.

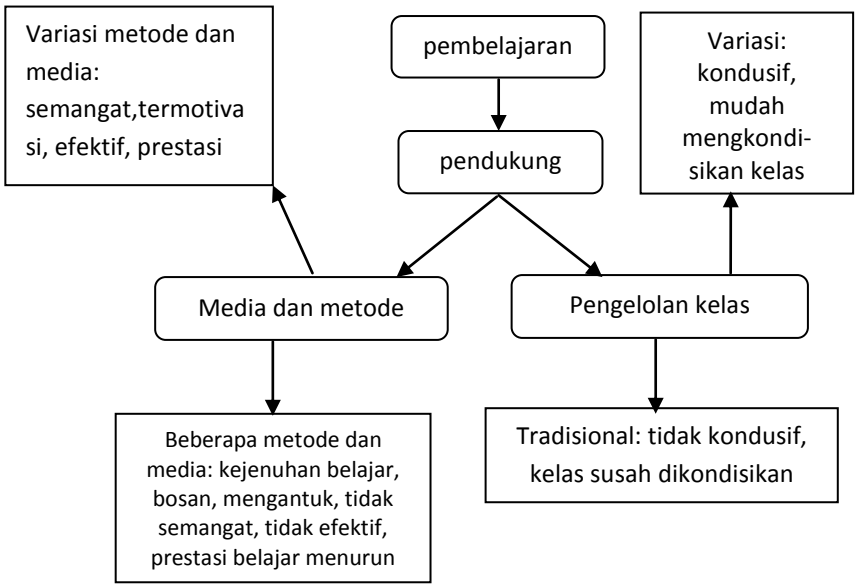

Tabel di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar terdapat beberapa pendukung diantaranya dengan menggunakan media, metode, dan pengelolaan kelas.

Ketika pembelajaran menggunakan media dan metode yang bervariasi pada panah yang menunjuk ke atas berarti adanya variasi metode dan media berdampak pada peserta didik menjadi semangat, termotivasi, efektif, prestasi belajar peserta didik baik.

Ketika pembelajaran kurang atau tidak bervariasi menggunakan media dan metode pada panah yang menunjuk ke bawah berarti dengan menggunakan beberapa media dan metode peserta didik

mengalami kejenuhan ketika belajar, bosan, mengantuk, dan tidak semangat.

Pengelolaan kelas pada tabel di atas yang menunjukkan panah ke atas adalah adanya variasi dalam pengelolaan kelas yang berdampak pada peserta didik menjadi mudah untuk dikondisikan, dan kondusif. Sedangkan panahke bawah menunjukkan tidak adanya pengelolaan kelas membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif, dan kelas susah untuk dikondisikan

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[1]

A. Jenis Penelitian

Pada penulisan skripsi ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme,* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[2] Penelitian ini mengambil data dari peran guru kelas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran guru sebagai organisator kelas dan pelopor dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),hlm. 2.

[2]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,...* hlm. 9.

peserta didik kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

C. Waktu dan tempat

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 peneliti memulai penelitian dari bulan November 2017 sampai dengan bulan April 2018, sedangkan tempat penelitiandilaksanakan di MI Darul Ulum yang terletak di Jl. Raya Anyar Gondoriyo Wates Ngaliyan Semarang

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

1. Kepala sekolah: untuk mendapatkan informasi tentang profil MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang;
2. Guru kelas II Umar: untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, metode pembelajaran, perencanaanpembelajaran, serta hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas II Umar;
3. Peserta didik: untuk mendapatkan keterangan mengenai peran guru kelas II Umar, dan kualitas pembelajaran tersebut; dan
4. Dokumentasi digunakan untuk: mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, diantaranya: Profil, visi, misi, dan tujuan, sarana prasarana, prestasi sekolah, data guru dan siswa serta dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

   Observasi menurut Tjetjep RohendiRohidi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara.[3] Metode ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat mengenai peran guru dalam menciptakan suasana pembelajar yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan.

   Objeknya yaitu kepala sekolah, guru kelas II Umar dan peserta didik kelas II Umar. Tujuannya untuk mengetahui apa saja peran guru kelas II Umar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II MI Darul Ulum Wates Ngaliyan.

2. Wawancara

   Wawancara atau *interview* adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang

[3]Tjetjep Rohendi Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara), Cetakan ke-10, 2011, hlm. 182.

oleh peneliti tidak mengamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu.[4]

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan guru kelas II Umar, kepala sekolah dan siswa kelas II Umar MI Darul Ulum. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai peran guru kelas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.[5] Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahuidata-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang, diantaranya: Profil,visi, misi, dan tujuan, sarana prasarana, prestasi sekolah, dataguru dan siswa serta dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Contohnya

---

[4] Tjetjep Rohendi Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni,...,* hlm.208.

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 274.

dari RPP, dokumentasi proses pembelajaran di dalam kelas II Umar, dls.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif, peneliti akan menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ada 3 macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, selanjutnya menggabungkan dan membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi dalam waktu yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, akan dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kebenaran datanya.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, objek, set kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

hubungan antar fenomena yang diselidiki.[6] Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Dalam tahapan ini dilakukan perangkumanpemilahan, memilih hal-hal pokok atau yang penting, selanjutnya memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya, kemudian setelah itu langkah yang terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan atau menyimpulkan dan verifikasi.

2. Data display

   Data display (penyajian data) adalah bentuk cara merangkai suatu data dalam disuatu penelitian yang memberi kemudahan peneliti untuk membuat kesimpulan-kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

3. Penarikan Kesimpulan

   Setelah melewati kedua tahap diatas masuklah ditahap yang terakhir. Tahap ketiga atau tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

---

[6]Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas II Umar berdampak positif terhadap respon peserta didik, karena dengan adanya pemaksimalan peran guru sebagai organisator dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Meski demikian terkadang proses pembelajaran tidak berlangsung efektif.

Selama proses pembelajaran yang berlangsung pembelajaran didukung dengan metode pembelajaran seperti *card sort*, peserta didik menjadi antusias dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan guru merubah posisi duduk menjadi beberapa macam bentuk seperti bentuk lingkaran, sehingga siswa tetap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan perubahan seperti yang dikehendaki oleh guru, peran guru dalam hal ini guru menggunakan metode pembelajaran

dan menggunakan setting kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru telah berperan sebagai organisator di dalam kelas. Diketahui pula bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas II Umar MI Darul Ulum Ngaliyan belum cukup efektif, dilihat dari pengajaran yang dilakukan oleh guru kelas II Umar yang menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, sehingga membuat proses belajar mengajar kurang menyenangkan.

Hasil wawancara dengan guru kelas II Umar diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang suka bermain, ngobrol dengan temannya, bercanda dengan temannya, membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi peserta didik perlu ditingkatkan.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah diketahui bahwa guru-guru di MI Darul Ulum mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh USAID yang bekerjasama dengan UIN Walisongo, sehingga semua guru sudah mendapatkan pelatihan dari guru yang telah ikut pelatihan dari USAID.

Selain mengetahui bahwa guru di MI Darul Ulum mengikuti pelatihan dari USAID wawancara dengan ibu Nurul selaku kepala sekolah dapat diketahui pula bahwa secara keseluruhan pembelajaran yang diberlakukan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan menggunakan kurtilas (kurikulum 2013) yang

mengedepankan *student center* dari pada *teacher center* agar peserta didik yang aktif dan guru sebagai fasilitator.[1]

Sedangkan pengajaran yang dilakukan oleh guru kelas II Umar telah menggunakan metode ketika proses pembelajaran berlangsung serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik, menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti peserta didik, dan merespon tanggapan peserta didik.

Hasil wawancara terhadap 16 peserta didik kelas II Umar dapat diketahui bahwa mereka senang dan antusias ketika diajar guru kelas, mereka senang ketika ibu dewi menggunakan metode *cart sort* ketika pembelajaran, selain itu guru kelas II Umar juga sering mengubah posisi meja dan kursi dan memberi sangsi kepada peserta didik yang telat atau tidak tertib ketika proses pembelajaran guru kelas II Umar memberi pujian, memberi *reward* ketika peserta didik berhasil mengerjakan tugas.[2]

Hasil dokumentasi, data yang terkumpulkan adalah data yang berkaitan dengan fasilitas yang tersedia dari sekolah baik yang terdapat di luar maupun dalam kelas II Umar, foto ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas II Umar, guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di dalam kelas ketika proses pembelajaran seperti perpustakaan kelas.

---

[1] Hasil wawancara dengan ibu Nurul selaku kepala sekola MI Darul Ulum, pada tanggal 05 April 2018

[2] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas II Umar

Selain hasil observasi dan wawancara di atas peneliti mengamati peran guru sebagai organisator kelas dalam hal ini guru kelas II Umar telah mengorganisasikan kelas dengan baik hal ini terbukti dengan adanya penataan meja dan kursi secara bervariasi, memajang dan menempatkan hasil karya peserta didik, buku bacaan dan peralatan kelas seperti buku tulis peserta didik, lembar kerja peserta didik, gunting, krayon, spidol warna, resitasi peserta didik dan lem.[3]

Guru kelas sebagai pelopor belajar yang mengontrol situasi di dalam kelas melaksanakan perannya sebagai mana mestinya hal ini terlihat ketika ada peserta didik yang bermain ketika pembelajaran memperingatkan pesertadidik "Ayo duduknya di mana? Sambil memanggil salah satu peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran.[4]

Guru kelas melakukan tanggapan cepat dan kreatif dalam mengkondisikan peserta didik ketika peserta ribut di dalam kelas. Adanya peserta didik yang sulit di atur karena berisik sehingga suasana menjadi tidak kondusif, selain itu adanya peserta didik yang berkelahi, membuat kelas sulit dikondisikan. Terlihat ketika ada peserta didik yang berantem langsung melerainya dan berkata:
"Ayo Erlu dan Raya salaman minta maaf!"
"Ayo Erlu pindah tempat duduk di sebelah Ragil."[5]

---

[3]Hasil observasi di kelas II Umar pada tanggal 15 Januari 2018

[4]Hasil observasi di kelas II Umar pada tanggal 17 November 2017

[5]Hasil observasi di kelas II Umar pada tanggal 17 Januari 2018

Guru juga berupaya menanamkan nilai-nilai akhlaq dan memotivasi peserta didik untuk bersikap jujur, amanat, saling menghormati, tanggung jawab, saling menyayangi serta disiplin melalui perilaku-perilaku ketika proses pembelajaran.[6]

B. Penerapan Pembelajaran Efektif di Kelas II Umar MI Darul Ulum

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan (observasi) pada peran guru kelas II Umar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Observasi meliputi cara guru mengajar, menggunakan media apa dalam pembelajaran, metode dalam pembelajaran, suasana pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, dan seting kelas yang dilakukan oleh guru kelas II Umar untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Upaya penciptaan pembelajaran yang efektif merupakan kegiatan yang selalu diupayakan oleh guru kelas II Umar karena kelas II Umar ini mayoritas peserta didiknya memiliki kemampuan dalam akademik mulai dari tingkat menengah kebawah. Dalam perwujudannya memerlukan tenaga yang ekstra juga memerlukan pula banyak faktor pendukung untuk membuat pembelajaran menjadi efektif.

---

[6] Hasil observasi di kelas II Umar pada tanggal 16 Januari 2018

Banyak upaya yang dilakukan guru kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif diantaranya adalah dengan menjelaskan kembali atau mengulang-ulang penjelasan ketika proses pembelajaran berlangsung.[7]

Upaya-upaya yang dilakukan guru kelas II Umar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif antara lain:

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif

   Dilakukan guru kelas II Umar dengan mengatur iklim di dalam kelas seperti menyalakan kipas angin ketika terasa panas, memberi pengharum ruangan di dalam kipas angin, membuat jadwal piket menyapu ruang kelas agar ruang kelas tetap bersih selama proses pembelajaran, memberi teguran dan sangsi berupa menyita mainan peserta didik, menyita tas selama proses pembelajaran, meminda posisi duduk dekat dengan guru agar mudah diawasi oleh guru, hal tersebut diberikan kepada peserta didik yang rame dan membuat gaduh pada saat proses pembelajaran.
2. Konsen pada tujuan pembelajaran, agar pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan sehingga waktu pembelajaran tidak terbuang sia-sia.
3. Meringkas poin-poin penting dalam penyampaian materi, pembelajaran menekankan pada materi yang menjadi tujuan pembelajaran.

[7] Wawancara dengan ibu Dewi guru kelas II Umar pada tanggal 03 April 2018.

4. Mengulang materi ketika peserta didik belum memahami materi pembelajaran.

   Kelas II Umar merupakan kelas yang mayoritas peserta didiknya mempunyai kemampuan menengah kebawah untuk mencapai pemahaman keseluruhan guru kelas II Umar mengulang materi hingga peserta didik mengerti.

5. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

   Metode pembelajarang yang digunakan pada pembelajaran, diantaranya pada bahasa Arab menggunakan cart shot, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran membaca terbimbing dan *reading guide.*

6. Menggunakan seting tempat duduk kelas dengan mengubah posisi duduk yang bervariasi.

   Guru mengelola kelas dengan mengubah bentuk huruf U ketika pembelajaran bahasa indonesia, tematik; lingkaran ketika pembelajaran keterampilan, tematik; grup diskusi ketika pembelajaran tematik.

7. Menggunakan pengelolaan peserta didik

   Pengelolan peserta didik secara individu dilakukan guru dengan membimbing satu persatu peserta didik, bentuk pengelolaan secara individu meliputi membimbing peserta didik ketika proses pembelajaran, menenanngkan peserta didik yang menangis karena sakit maupun menangis karena bertengkar.

Pengelolan peserta didik secara berpsangan pada pengeloaan secara berpasangan dilakukan ketika tugas secara berpasangan. Contohnya pada saat pembelajaran bahasa Indonesia membaca percakapan.

Pengelolan peserta didik secara berkelompok dilakukan ketika tugas secara berkelompok. Contohnya pada saat pembelajaran keterampilan

8. Memberi pengayaan berupa tugas kepada peserta didik berupa tugas individu maupun kelompok.

   Tugas individu meliputi: menjawab soal yang diberikan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tugas kelompok meliputi membuat kerajianan berkelompok, menempelkan kertas yang berisi keteranagan jawaban secara berkelompok.

9. Selalu mengevaluasi pembelajaran.

   Untuk memestikan efektifnya pembelajaran setiap selesai pembahasan guru mengevaluasi pembelajaran baik berupa pertanyaan langsung diajukan kepada setiap peserta didik maupun member tugas kelompok, ataupun tugas yang dikerjakan ketika dirumah.

   Untuk memastikan pemahaman peserta didik guru kelas II Umar memancing dan mendorong peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepada peserta didik.[8]

---

[8] Wawancara dengan ibu Dewi guru kelas II Umar pada tanggal 03 April 18.

C. Penerapan Pembelajaran yang Menyenangkan di Kelas II Umar

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan (observasi), dan wawancara pada peran guru kelas II Umar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

Hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti laksanakan menunjukkan terdapat persamaan dan perbedaan peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, persamaan peran guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan meliputi cara guru mengajar, menggunakan media apa dalam pembelajaran, metode dalam pembelajaran, suasana pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, dan seting kelas yang dilakukan oleh guru kelas II Umar untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan perbedaan dari peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah:

1. Guru kelas mengubah volume suara ketika membacakan cerita, sehingga suasana pembelajaran menjadi bervariasi.
2. Guru kelas mengajak peserta didik bernyanyi dan tepuk tangan ketika proses pembelajaran.

3. Guru kelas mengajak peserta didik menggerakkan tubuhnya ketika terdapat peserta didik mengantuk saat proses pembelajaran.

   "Ayo…..berdiri semua…"

   "Ayo…masing-masing tangannya digerakkan kedepan kebelakang…" dan seterusnya.

4. Guru kelas memvariasikan metode pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, diantaranya

   a) Metode ceramah

      Metode cerama sering dipakai dan dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain seperti ketika pembelajaran tematik, fiqih, Al-Qur'an hadits, aqidah akhlak, bahasa arab, bahasa Jawa, bahasa Indonesia, matematika

   b) *Card sort*,

      Metode *cart sort* sering digunakan karena peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran ketika memakai *cart sort*, motode ini biasanya digunakan ketika pembelajaran bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan tematik.

   c) *Reading aloud*,

      Metode *reading aloud* sering digunakan ketika pembelajaran yang terdapat bacaanya selain itu untuk melatih kelancaran membaca peserta didik,

metode *reading aloud* dipakai pada pembelajaran tematik dan Bahasa Indonesia.

d) *Reading guide,*

Metode *reading guide* sering digunakan pada setiap pembelajaran.

e) Resitasi

Metode resitasi digunakan ketika pembelajaran keterampilan.

f) Membaca bersama-sama

Metode membaca bersama-sama sering digunakan hamper disetiap pembelajaran, terkecuali pembelajaran PJOK.

g) Membaca bersambung

Metode membaca bersambung sering digunakan ketika proses pembelajaran untuk melatih kelancaran membaca peserta didik.

h) Karya wisata

Metode karya wisata diadakan dari sekolah, pelaksanaannya pada semester genap atau pada semester ke II.

i) *Problem solving*,

Metode problem solving dipakai ketika peserta didik diberi tugas memecahkan masalah pada pembelajaran tematik.

j) *Drill*

Metode *drill* dipakai ketika pembelajaran tematik, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan matematika.

k) Diskusi

Metode ini dipakai ketika guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik.

D. Motivasi Belajar Siswa Kelas II Umar MI Darul Ulum

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Dewi selaku guru kelas di kelas II Umar diketahui bahwa motivasi peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran sangat kurang hal ini terlihat adanya beberapa peserta didik yang bermain ketika pembelajaran berlangsung, terdapat pula beberapa peserta didik yang tertidur ketika guru memberi penjelasan, berbicara (ngobrol) dengan teman ketika guru memberi penjelasan.

Motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal:

1. kondisi peserta didik baik jasmani maupun rohani tidak baik akan mengganggu konsentrasi, seperti sakit; sedih; ngantuk; takut; lapar juga dapat mengganggu konsentrasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Sebaliknya ketika kondisi peserta didik sehat; gembira; tidak tertekan; tidak mengantuk dan tidak lapar, konsentrasi peserta didik tidak terganggu.
2. Kondisi lingkungan ikut andil dalam mempengaruhi konsentrasi peserta didik, lingkungan yang aman; nyaman; dan sejuk dapat menambah tingkat konsentrasi peserta

didik, sebaliknya lingkungan yang tidak aman; panas; dan berisik (gaduh) dapat mengurangi tingkat konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Minat peserta didik.

   Minat merupakan keingin peserta didik

   Minat peserta didik ketika proses pembelajaran tidak selalu ada maka perlu adanya pendorong untuk memunculkan minat peserta didik.

4. Persepsi peserta didik.

   Persepsi merupakan respon peserta didik ketika mendapat pembelajaran dari guru, guru berusaha membuat persepsi peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajan yang bervariasi dan menseting kelas dengan beberapa variasi agar peserta antusias ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas II Umar dapat di ketahui bahwa guru kelas II Umar MI Darul Ulum meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode cart short, selain menggunakan metode cart short terdapat beberapa peran guru kelas II Umar diantaranya dari hasil wawancara dengan guru kelas II Umar dengan Ibu Dewi:

a. Guru memancing ingatan peserta didik setiap pembelajaran yang akan dimulai dengan menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya,

   “Bernafas termasuk ciri-ciri apa anak-anak....?”

"Coba sebutkan cirri-ciri dari makhluk hidup…?"

b. Guru membimbing peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya

"Coba sebutkan penyebab lingkungan menjadi tidak sehat? ayo…yang bisa tunjuk jari…"

"Adanya pencemaran tanah termasuk penyebab lingkungan yang apa?"

"Ayo…siapa yang bisa menyebutkan…penyebab lingkungan tidak sehat?"

c. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, guru membimbing siswa dalam membahas soal latihan dan tugas yang telah diberikan kepada peserta didik

"Ada yang mau bertanya..?

"Ayo….bagaimana membedakan lingkungan yang sehat?"

d. Guru memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan memahami kurang.

Bimbingan yang diberikan oleh guru kelas II Umar dilakukan ketika proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran (pada waktu istirahat).

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan

Beberapa faktor pendukung dalam penciptaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan antara lain:

1. Faktor pendukung dalam penciptaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah pendidik atau yang disebut guru, guru merupakan tenaga profesional yang telah memperoleh pelatihandari USAID dan pengalaman mengajar.[9]
2. Sarana dan prasaranan yang memedai untuk menunjang proses pembelajaran

   Sarana merupakan fasilitas yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pembelajaran antara lain: ruang kelas; meja; kursi; alat-alat untuk belajar seperti buku bacaan; media pembelajaran, gunting, krayon, spidol warna, lem, dan lain-lain.

   Prasarana merupakan semua fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang proses pembelajaran seperti: lapangan, kebun sekolah dan jalan sekolah.
3. Penggunaan metode dan strategi pada proses pembelajaran

   Guru kelas II Umar menggunakan metode Tanya jawab, ceramah, diskusi, dan latihan *(drill)*, ketika proses pembelajaran. Sedangkan untuk strategi pembelajarannya guru kelas II Umar menggunakan Strategi CTL
4. Tersedianya media pembelajaran

   Media yang tersedia pada kelas II Umar antara lain: media gambar, media kartu bergambar, media bentuk bangun datar, media gambar perkalian, media gambar pembagian.

[9] Hasil wawancara dengan ibu Nurul kepala sekolah MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang pada tanggal 05 April 2018.

5. Kondisi siswa yang sehat, antusias, dan semangat.[10]

Selain adanya faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam penciptaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan diantaranya adalah:

1. Kondisi peserta didik, kesehatan peserta didik sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik seperti peserta didik yang sedang sakit demam di kelas hanya diam dan menyandarkan badannya di atas meja.
2. Kondisi lingkungan yang bising, faktor cuaca yang panas ketika proses pembelajaran membuat konsentrasi peserta didik terganggu
3. Kondisi keluarga, mata pencaharian orang tua ikut andil, karena ketika orang tua bekerja terlalu larut berpengaruh terhadap pengawasan anak sehingga anak cenderung bermain ketika ditinggal orang tua bekerja akibatnya di dalam kelas membutuhkan penanganan yang berbeda dengan peserta didik yang lain
4. Latar belakang keluarga yang berbeda, kondisi perekonomian, sosial, gaya hidup, cara mendidik wali murid mempengaruhi kebiasaan peserta didik, minat, kondisi peserta didik, sikap yang dimiliki peserta didik.[11]

---

[10] Hasil wawancara dengan ibu Dewi guru kelas II Umar pada tanggal 04 April 2018

[11] Hasil wawancara dengan ibu Dewi guru kelas II Umar pada tanggal 03 April 2018

Banyaknya faktor penghambat membuat guru kelas II Umar bekerja keras untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

F. Analisis Peran Guru Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan

Dalam UU R.I Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1 yang dinamakan guru adalah Guru merupakan pendidik profesional dalam tugas pertama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[12]

Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah dengan usaha untuk mengkondisikan kelas, menjadikan suasana pembelajaran menarik serta nyaman, mengulang-ulang materi pembelajaran dan selalu membimbing peserta didik untuk selalu mengikuti proses pembelajaran dengan tertib. Secara umum penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan melalui pengkondisian kelas baik suasana atau iklim kelas berupa faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, serta beberapa faktor yang akan dijabarkan sebagai berikut:

---

[12] M. Shabir U, kedudukan guru sebagai pendidik (tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, kompetensi guru), fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makkasar, Auladuna , VOL 2 NO.2 Desember 2015, hlm.221

1. Pembelajaran di kelas II Umar MI Darul Ulum telah memakai variasi-variasi metode pada proses pembelajaran diantaranya adalah: Guru memakai metode dan strategi pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, diantaranya metode ceramah, *card sort*, *reading aloud*, *reading guide*, resitasi, *small group discussion*, dan diskusi.
2. Guru menggunakan seting kelas dalam mengatur proses pembelajaran, seperti menggunakan formasi huruf U pada pelajaran tematik, keterampialan; formasi setengah lingkaran pada pelajaran tematik, bahasa Indonesia; formasi corak tim pada pelajaran keterampilan, tematik; formasi kelas tradisioanal pada pelajaran tematik, bahasa arab, matematika, Al-Qur'an hadits, fiqih.
3. Guru memberi *punishment*/ hukuman kepada peserta didik yang tidak tertib ketika proses pembelajaran berlangsung baik berupa tindakan teguran, dan memindahkan posisi duduk.

   "Ayo diperhatikan dulu"

   "Donis….duduknya di mana…?"

   "Ayo mainannya disimpan dulu"

   "Raya panda duduk di depan bu guru….ayok…"
4. Guru menumbuhkan rasa senang dan nyaman kepada peserta didik agar mencapai prestasi yang baik dengan memberi semangat dalam belajar.

   "Cah bagus….seng lenggah seng apik"

   "Anak pinter…..yang rajin ya belajarnya"

"Yang rajin ya nak kalau belajar"

5. Guru memberikan tugas dengan penyesuaian tingkat kemampuan peserta didik.
6. Guru menguji kemampuan peserta didik dengan cara memberi pertanyaanda kepada peserta didik, ulangan soal-soal, menjawab soal bersama dengan peserta didik lainnya sehingga guru dapat memetakan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai pembelajaran.[13]

G. Analisis Peran Guru Kelas II Umar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan guru menempati posisi terdepan dalam mengatur pelaksanaan pendidikan.[14]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan pada proses pembelajaran di kelas II Umar guru kelas II Umar telah berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal tersebut dapat terlihat ketika guru kelas II Umar memberikan nasehat untuk selalu belajar, selain memberikan nasehat ada beberapa hal yang dilakukan guru kelas

---

[13]Hasil wawancara dengan ibu dewi guru kelas II Umar pada tanggal 03 April 2018.

[14] M. Hasyim, Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makasar, Auladuna , VOL 1 NO.2 Desember 2014, hlm. 269.

II Umar dalam memotivasi peserta didik antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan pujian ketika peserta didik berhasil mengerjakan tugas, pujian tersebut berupa ucapan:

   "Bagus Ragil"

   "Erlu hebat"

   "Belajar yang rajin Riski"
2. Memberi *reward* ketika peserta didik dapat mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru memberi nilai bagus, mengelus kepala pesera didik, memberi acungan jempol, memberi tepuk tangan, dan mengizinkan peserta didik pulang lebih awal dari teman sekelasnya.
3. Memberi ulangan soal ketika selesai mempelajari materi pelajaran, baik yang telah ada didalam buku paket maupun guru yang mebuat pertanyaan.
4. Mengadakan kompetisi antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Contohnya: Guru mengadakan kompetisi baca tulis dan hitung antar peserta didik kelas II Umar, kompetisi membaca lancar, kompetisi menulis lengkap, lalu guru menghitung waktu diantara peserta didik untuk mengetahui siapa yang tercepat dan biaik dalam kompetisi.
5. Memberitahukan hasil pekerjaan peserta didik. Dengan menyebutkan hasil nilai tertingi, memajang hasil tugas kelompok peserta didik di kelas.

6. Memajang hasil karya peserta didik.[15]

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan waktu baik dari sekolah maupun peneliti membuat penelitian menjadi terulur. Seperti terhalangolehjadwal UTS, izin penelitian, jadwal kegiatan peserta didik, dan pelaksanaan UAS sehingga menjadi mundur dan waktunya menjadi berkurang
2. Keterbatasan sumber informasi, membuat peneliti tidak dapat keseluruhan menjelaskan peran guru kelas II Umar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
3. Kurangnya kemampuan peneliti dalam menilai keadaan sekolah MI Darul Ulum sehingga peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.
4. Masih banyak penilaian-penilaian yang mendukung dalam penelitian ini yang masih kurang dikaji secara mendalam oleh peneliti.
5. Penelitian ini terdapat keterbatasan ruang lingkup objek penelitian dimana skripsi ini hanya membahas tentang peran guru kelas II dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi

[15] Hasil wawancara dengan ibu Dewi guru kelas II Umar pada tanggal 03 April 2018.

belajar siswa di kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Semarang.

6. Tempat yang relatif jauh membuat peneliti kesulitan menyesuaikan jadwal pembelajaran karena sulitnya angkutan umum yang terjangkau.
7. Transportasi yang cukup jauh, serta sulitnya angkutan umum menuju ke lokasi membuat penelitian menjadi terhambat dan membutuhkan dana yang tidak sedikit.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang. Dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat peran guru kelas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, hal ini dapat diketahui dari peran guru ketika berada dalam proses pembelajaran, guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkandengan menggunakan; metode-metode pembelajaran meliputi metode ceramah; card sort; reading guide, setting kelas untuk mengatur proses belajar meliputi kelas tradisional; berbentuk lingkaran; berbentuk regu, berbentuk huruf U. Selain itumemberi *reward* berupa pujian; memberikan nilai kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, memberi *punishment* berupa memindahkan posisi duduk; berdiri di depan kelas kepada siswa yang tidak tertib ketika proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.Tentang peran guru kelas dalam menciptakan suasana

pembelajaran yang efektif dan menyenangkan maka peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat dijadikan masukan, antara lain:

1. Bagi Lembaga
   a. Diharapkan terus menerus memperhatikan cara mengajar guru
   b. Diharapkan untuk tetap meningkatkan kerja sama dengan wali murid agar peserta didik mempunyai waktu yang efektif untuk belajar dan istirahat ketika di rumah
   c. Berusaha menggali potensi peserta didik dengan mengembangkan ekstrakulikuler agar motivasi belajar tidak membosankan
   d. Memvariasikan pembelajaran pada *outdoor/ outbound* agar tidak bosan, bisa dengan tempo enam bulan sekali atau satu tahun sekali serta setiap anak diberikan tugas wajib dengan mempertanggung jawabkan pelajaran itu melalui cara pengujian sendiri.
2. Bagi Guru Kelas II Umar
   a. Bagi guru kelas untuk terus divariasikan lagi metode dan strategi yang telah digunakan dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik dalam belajar tidak bosan dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar.
   b. Diharapkan kepada setip guru untuk lebih memperhatikan peserta didik yang kurang antusiasdalam proses pembelajaran.

c. Diharapkan kepada setiap guru untuk mengembangkan diri baik dari aspek pengetahuan dan teknologi.
d. Diharapkan kepada setiap guru untuk tetap belajar psikologi perkembangan dan psikologi pembelajaran sehingga bisa menanganipesertadidik yang bermasalah.

3. Bagi Orang Tua
   a. Kepada orang tua untuk selalu mengawasi, membina, mendidik, dan selalu menjaga anak, bila anak kurang motivasi dalam belajar.
   b. Kepada orang tua untuk selalu memantau kondisi anak ketika belajar.
   c. Kepada orang tuauntuk selalu bertanya kepada guru tentang kondisi anaknya dalam belajar dan perkembangannya.
4. Bagi peserta didik
   a. Untuk peserta didik belajarlah yang rajin, bermain dengan belajar, berusaha meniru teman-teman yang baik dan pintar.
   b. Untuk peserta didik jika tidak dapat mengikuti pembelajaran atau tidak paham bertanyalah kepada guru, teman dikelas atau orang tua bila dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Ardy Wiyani, Novan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Cetakan ke-II, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cetakan ke-II edisi revisi, 2009.

B. Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Danny Soesilo, Tritjahjo, *Teori dan pendekatan belajar implikasinya dalam pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak, 2015.

Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, cetakan ke II, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*,cetakan ke 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang: Rasail Media ,Group, 2011.

James Popham, W, dan Eva L., *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, cetakan ke 6, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Kyriacou, Chris, *Effective Teaching Theory and Practice*, cetakan ke II, Bandung: Nusa Media, 2012.

M. Hasyim, Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makasar, Auladuna , VOL 1 NO.2 Desember 2014,

M. Shabir U, kedudukan guru sebagai pendidik (tugas dan tanggung jawab, hak dan, kewajiban, kompetensi guru), fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makkasar, Auladuna , VOL 2 NO.2 Desember 2015,

Mahfudz, Asep, *Be a Good Teacher or Never*, Bandung: Nuansa, 2011.

Marno, *Strategi & Metode Pengajaran*, Cetakan ke IV, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Mizan, "Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat", dalam http://mizaneducation.blogspot.co.id/2012/04/peranan-guru-di-sekolah-dan-masyarakat.html, diakses 23 Desember 2017.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cetakan ke II, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.

Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Nasir, Moh *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Rochman, Chaerul, dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2011.

Rohani HM, Ahmad, dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Sabrini, Amirullah, *Model Pendidikan Karkter dalam Keluarga*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2014.

Sadirman, Interakasi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Saefuddin, H. Asis, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Sardiman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Showi al-Maliki, Ahmad, *hasyiah tafsir jalalain*, Bairut: Darul fikr t.t.,

Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publiser, 2010.

Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Rohendi Rohidi, Tjetjep, *Metodologi Penelitian Seni*, Cetakan ke-10, Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011.

Yudha Asfandiyar, Andi, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, Cetakan ke II, Bandung: Dar! Mizan, 2009.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.

Lembar Observasi

No.	Mengamati	Aspek-aspek	Ya	Tidak
1.	Guru	Mengamati peran guru kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang	✓	
2.	Peserta Didik	Mengamati respon peserta didik ketika proses pembelajaran	✓	

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah
dan Hasil Wawancara

1. Bagaimana latar belakang berdirinya MI Darul Ulum? Berdirinya MI Darul Ulum diawali dengan adanya kegiatan pembelajaran keagamaan yaitu didirikannya Madrasah Diniyah pada tahun 1980. Pendidikan Madrasah Diniyah dipelopori oleh tiga orang yaitu Bapak Matori, Bapak Hasyim, dan Bapak Ali Yusro. Seiring dengan kebutuhan masyarakatakan adanya lembaga pendidikan formal tingkat dasar, maka pada tahun 1981 para tokoh masyarakat mendirikan gedung yang kelak akan menjadi gedung MI Darul Ulum. Adapun tokoh-tokoh masyarakat yang berjasa dalam pendirian gedung MI Darul Ulum yaitu Bapak Sumardi, Bapak Suyanto, dan Bapak H. Karmadi.

   Selang satu tahun, tepat pada tahun 1982 secara resmi mulailah berjalan kegiatan operasional di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Bapak toha adalah kepala Madrasah yang pertama kali memimpin di MI Darul Ulum dengan dibantu guru bidang studi yaitu Bapak Ali Kasmiran serta Bapak Yusro.

   Pada tahun 2008 tepatnya pada tanggal 17 Desember 2008 Madrasah ini mendapat pengesahan dari pemerintah dengan nomor seri piagam pendirian Madrasah Swasta No. D/Kd.11.33 /MI/074/2008 maka resmilah menjadi Madrasah yang sah sebagai Madrasah Penyelenggara Pendidikan Formal.

Dalam perkembangannya MI Darul Ulum telah mengalami beberapa kemajuan dalam beberapa aspek, terutama dalam bidang fisik bangunan gedung Madrasah. Berawal dari bangunan enam ruang kelas dengan biaya swadaya masyarakat, pada tahun 2001 membangun dua ruang kelas lagi dengan biaya swadaya masyarakat dan pemerintah, higga pada tahun 2009 mendapat bantuan pembangunan ruang kelas baru dari pemerintah.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 MI Darul Ulum terpilih menjadi *pilotting project* atau percontohan pelaksanaan kurikulum 2013, merupakan satu-satunya madrasah swasta di kota Semarang yang mendapat kepercayaan untuk melaksanakannya. Dengan jumlah rombongan belajar (Rombel) di MI Darul Ulum terdiri 13 kelas dengan jumlah murid 373 siswa, dengan didukung guru dan tenaga kependidikan sejumlah 21 yang terdiri dari lulusan S1 dan S2 dan selama dua periode mendapakat akreditasi A, maka MI Darul Ulum terus berbenah terus berbenah seiring perkembangan zaman, dengan mengembangkan program MI Unggulan Darul Ulum dengan harapan untuk mewadahi siswa-siswi yang memiliki kemampuan unggul untuk tumbuh dan berkembang sesuai kemampuannya.

Saat ini, tepatnya pada tahun pelajaran 2017/2018 semua jenjang/kelas yaitu dari kelas 1- 6 telah melaksanakan kurikulum 2013 dan memasuki tahun kedua MI Darul Ulum membuka kelas unggulan yang melayani siswa-siswi yang memiliki kemampuan unggul dalam semua bidang.

Visi MI Darul Ulum Semarang adalah ”Terwujudnya madrasah yang berkualitas, berkesetaraan, berprestasi, dan berakhlakul karimah”, yang didukung dengan misi:

a. Menyiapkan siswa-siswi, pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dengan memperhatikan kebutuhan laki-laki dan perempuan
b. Menyiapkan sarana pendidikan yang memadai yang memperhatiakn kebutuhan laki-laki dan perempuan
c. Mengembangkan potensi siswa-siswi, pendidik, dan tenaga kependidikan yang memperhatikan kebutuhan laki-laki dan perempuan
d. Membangun hubungan harmonis antara warga madrasah dengan orang tua siswa-siswi dan masyarakat
e. Membiasakan budaya yang islami dan pola hidup yang sehat guna terwujudnya akhlakul karimah.

Visi dan misi tersebut berdampingan dengan tujuan pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu:

a. Mewujudkan perilaku, akhlak mulia dan pribadi luhur
b. Meningkatkan kecerdasan
c. Memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi
d. Mempersiapkan lulusan diatas standar kompetensi
e. Mepersiapkan pendidikan lebih lanjut
f. Menjalin komunikasi, koordinasi, dan kerjasama secara internal dan eksternal.

2. Kurikulum apa yang dipakai di MI Darul Ulum? Kurikulum yang dipakai di MI DarulUlummulaidari kelas I sampai dengan kelas 6 mata pelajaran umum maupun agama memakai kurikulum 2013. Kurikulum yang dipakai dilakukan secara berjenjang, mulai dari tahun ajaran 2015/2016 kelas I dan IV lalu tahun pelajaran 2016/2017 kelas I, IV, II dan V. Pada tahun pelajaran 2017/2018 telah memakai kurikulum 2013.
3. Tugas utama guru antara lain mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Menurut bu Nurul apakah guru di Madrasah ini sudah berperan baik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif? Mayoritas guru di MI DarulUlum sudah menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dengan mensetting kelas, mengetahui karakter peserta didik, ketika ada peserta didik yang lambat dikasih latihan soal dan perhatian.
4. Menurut bu Nurul apakah guru di Madrasah ini sudah berperan baik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan? Sudah peserta didik senang ketika mengikuti pembelajaran. Ketika pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, mendesain pembelajaran, dan mensetting kelas.
5. Menurut ibu apa faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan? Faktor pendukungnya sekolah MI Darul Ulum sering mengikuti pelatihan mengajar dari USAID dan UIN

Walisongo yang diwakili oleh beberapa guru selanjutnya guru yang lain guru yang lain belajar dari perwakilan guru yang telah mengikuti pelatihan. Faktor penghambatnya peserta didik bosan, lelah, peserta didik sakit.

Pedoman Wawancara untuk Guru kelas II Umar
dan Hasil Wawancara

1. Apa yang anda ketahui tentang PAIKEM? Paikem adalah kepanjangan dari Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan
2. Apakah anda menggunakan metode ceramah? iya
3. Anda menggunakan metode cerama pada materi pelajaran apa? Sebagaian besar ketika mengajar, metode ceramah saya kombinasikan dengan metode yang lainnya
4. Bagaimana respon siswa ketika anda menggunakan metode cerama? Respon siswa kadang memperhatikan, mendengarkan, kadang ikut ngobrol dengan temannya, kadang ditingal bermain juga dengan temannya
5. Apakah ibu menggunakan metode tanya jawab? Iya
6. Ibu menggunakan metode tanya jawab pada materi pelajaran apa? Semua materi yang saya ajar menggunakan metode tanya jawab yang saya kombinasikan dengan metode yang lain mbk
7. Bagaimana respon siswa ketika ibu menggunakan metode tanya jawab? Respon siswa kadang semangat, kadang perlu ada dorongan untuk menjawab
8. Apakah ibu menggunakan metode diskusi? Iya
9. Ibu menggunakan metode diskusi pada materi pelajaran apa? Diskusi biasanya saya pakek dipelajaran tematik kadang bahasa Arab juga

10. Bagaimana respon siswa ketika ibu menggunakan metode diskusi? Siswa senang ketika diajak diskusi meskipun kadang tidak diskusi yang dilakukan oleh siswa
11. Apakah ibu menggunakan metode eksperimen? Iya
12. Ibu menggunakan metode eksperimen pada materi pelajaran apa? Pada pembelajaran yang ada prakteknya seperti IPA
13. Bagaimana respon siswa ketika ibu menggunakan metode eksperimen? Anak antusias sekali ketika diajak bereksperimen
14. Apakah ibu menggunakan metode demonstrasi? Iya
15. Ibu menggunakan metode demonstrasi pada materi pelajaran apa? Menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran bahasa Indonesia
16. Bagaimana respon siswa ketika ibu menggunakan metode demonstrasi? Siswa kadang antusias sampai rebutan untuk maju tapi kadang juga sampai didesak baru mau
17. Apakah ibu menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi? Iya
18. Ibu menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi pada materi pelajaran apa? Pada materi IPA dan keterampilan
19. Bagaimana respon siswa ketika ibu menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi?sebagian besar siswa senang dan antusias beberapa siswa ada yang tidak antusias
20. Apakah ibu menggunakan metode sosio drama (role playing)? Tidak, karena anak sepertinya belum siap dengan metode bermain peran

21. Apakah ibu menggunakan metode drill (latihan)? Iya
22. Ibu menggunakan metode drill (latihan) pada materi pelajaran apa? Pada semua pembelajaran yang difariasikan sama metode yang lain
23. Bagaimana respon siswa ketika ibu menggunakan metode drill (latihan)? Siswa antusias mengikutinya
24. Apakah ibu menggunakan metode kerja kelompok? Iya
25. Ibu menggunakan metode kerja kelompok pada materi pelajaran apa? Pada semua pembelajaran yang saya kombinasikan dengan metode yang lain
26. Bagaimana respon siswa ketika ibu menggunakan metode kerja kelompok? Siswa kadang senang sehingga pembelajaran menjadi semangat, kadang ada yang minta untuk tukar kelompok, kadang ada yang semaunya sendiri
27. Apakah ibu menggunakan metode problem solving? Tidak
28. Apakah ibu menggunakan metode sistem regu? Iya
29. Ibu menggunakan metode sistem regu pada materi pelajaran apa? Pada semua pembelajaran yang saya kombinasikan dengan metode yang lain
30. Bagaimana respon siswa ketika ibu menggunakan metode sistem regu? Siswa semangat dan antusias meskipun kadang ada yang bertengkar
31. Apakah ibu menggunakan metode karyawisata? Tidak, namun dari sekolah mengadakan
32. Apakah ibu menggunakan metode survai masyarakat? Tidak

33. Apakah ibu menggunakan metode simulasi? Tidak
34. Apakah ibu menerapkan setting kelas? Iya
35. Apakah ibu menggunakan Formasi huruf U untuk mensetting kelas? Iya pernah
36. Apakah ibu menggunakan Formasi corak tim untuk mensetting kelas? Iya
37. Apakah ibu menggunakan Formasi lingkaran untuk mensetting kelas? Iya
38. Apakah ibu menggunakan Formasi kelompok untuk mensetting kelas? Tidak
39. Apakah ibu menggunakan Formasi tempat kerja untuk mensetting kelas? Tidak
40. Apakah ibu menggunakan Kelas tradisional untuk mensetting kelas? Iya
41. Apakah ibu menggunakan Auditorium/aula untuk mensetting kelas? Tidak
42. Metode apa saja yang ibu berikan dalam menyampaikan materi belajar agar semua peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik? Saya mengkombinasikan metode-metode pembelajaran yang paling sering adalah card sort
43. Bagaimana respon siswa saat ibu mengajar di kelas? Siswa antusias kadang juga ngobrol dengan temannya
44. Bagaimana peran ibu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif? Saya memvariasikan metode pembelajaran dan menggunakan setting kelas

45. Apakah metode tersebut efektif? Seberapa besar dampak yang dihasilakan untuk membantu siswa belajar dengan baik?

a) Antusiasme siswa mengikuti pembelajaran

1) Apakah siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama selama proses pembelajaran berlangsung? kadang tidak

2) Apakah siswa mengerjakan pelajaran lain ketika pembelajaran? Tidak

3) Apakah siswa terpengaruh dengan situasi kelas selama pembelajaran? Iya

4) Pernahkah bu guru memberikan hukuman kepada siswa? Pernah

5) Apakah ibu memberikan pujian untuk siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik? Iya

6) Apakah ibu guru menggunakan metode karyawisata ketika mengajar? Tidak

7) Apakah ibu guru menggunakan metode survai masyarakat ketika mengajar? Tidak

8) Apakah ibu guru menggunakan metode simulasi ketika mengajar? Tidak

9) Apakah ibu guru menerapkan setting kelas ketika mengajar? Iya

10) Apakah ibu guru menggunakan Formasi huruf U untuk mensetting kelas ketika mengajar? Iya

11) Apakah ibu guru menggunakan Formasi corak tim untuk mensetting kelas ketika mengajar? Iya

12) Apakah ibu guru menggunakan Formasi lingkaran untuk mensetting kelas ketika mengajar? Iya
13) Apakah ibu guru menggunakan Formasi kelompok untuk mensetting kelas ketika mengajar? Iya
14) Apakah ibu guru menggunakan Formasi tempat kerja untuk mensetting kelas ketika mengajar? Tidak
15) Apakah ibu guru menggunakan Pengelompokan terpisah untuk mensetting kelas ketika mengajar? iya
16) Apakah ibu guru menggunakan Susunan chevron untuk mensetting kelas ketika mengajar? Tidak
17) Apakah ibu guru menggunakan Kelas tradisional untuk mensetting kelas? iya
18) Apakah ibu guru menggunakan Auditorium/aula untuk mensetting kelas ketika mengajar? Tidak
19) Saudara datang kesekolah jam berapa? Pernah telat? Pernah, tidak pernah
20) Apakah ibu guru menegur ketika ada yang gaduh? Iya

Pedoman Wawancara untuk Siswa Kelas II Umar

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan di dalam kelas? Belajar, menulis, membaca, bernyanyi, kerja kelompok, kadang bermain
2. Saudara ikut melaksanakan kegiatan yang diintruksikan oleh ibu guru? Ikut
3. Apakah saudara senang ketika mengikuti kegiatan yang diintruksikan oleh ibu guru? Kadang senang kadang males
4. Apakah ibu guru menggunakan metode ceramah ketika mengajar? Iya
5. Apakah ibu menggunakan metode tanya jawab? Iya
6. Apakah ibu guru menggunakan metode diskusi ketika mengajar? Iya
7. Apakah ibu guru menggunakan metode eksperimen ketika mengajar? Iya pernah
8. Apakah ibu guru menggunakan metode demonstrasi ketika mengajar? Iya
9. Apakah ibu guru menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi ketika mengajar? Iya
10. Apakah ibu guru menggunakan metode sosio drama *(role playing)* ketika mengajar? Tidak
11. Apakah ibu guru menggunakan metode *drill* (latihan) ketika mengajar? Iya
12. Apakah ibu guru menggunakan metode kerja kelompok ketika mengajar? Iya

13. Apakah ibu guru menggunakan metode *problem solving* ketika mengajar? Tidak
14. Apakah ibu guru menggunakan metode sistem regu ketika mengajar? Iya
15. Apakah ibu guru menggunakan metode karyawisata ketika mengajar? Iya pernah
16. Apakah ibu guru menggunakan metode survai masyarakat ketika mengajar? Tidak
17. Apakah ibu guru menggunakan metode simulasi ketika mengajar? Tidak
18. Apakah ibu guru menerapkan setting kelas ketika mengajar? Iya
19. Apakah ibu guru menggunakan Formasi huruf U untuk mensetting kelas ketika mengajar? Iya
20. Apakah ibu guru menggunakan Formasi corak tim untuk mensetting kelas ketika mengajar? Iya
21. Apakah ibu guru menggunakan Formasi lingkaran untuk mensetting kelas ketika mengajar? Iya
22. Apakah ibu guru menggunakan Formasi kelompok untuk mensetting kelas ketika mengajar? Iya
23. Apakah ibu guru menggunakan Formasi tempat kerja untuk mensetting kelas ketika mengajar? Tidak
24. Apakah ibu guru menggunakan Pengelompokan terpisah untuk mensetting kelas ketika mengajar? Pernah
25. Apakah ibu guru menggunakan Susunan chevron untuk mensetting kelas ketika mengajar? Tidak

26. Apakah ibu guru menggunakan Kelas tradisional untuk mensetting kelas? Iya
27. Apakah ibu guru menggunakan Auditorium/aula untuk mensetting kelas ketika mengajar? Iya
28. Saudara datang kesekolah jam berapa? Pernah telat? Jam mau masuk kelas pernah jam masihlama masukkelas pernah. Pernah telat pergi kesekolah
29. Apakah ibu guru menegur ketika ada yang gaduh? Iya, kadang disuruh pindah tempat duduk kadang disuruh membaca buku, kadang diberi pertanyaan.

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas II Umar

1. Ragil : Pernah telat terus disuruh berdiri, pas pelajaran ngobrol dengan teman diperingatin sama bu Dewi
2. Raya : Pernah telat terus disuruh berdiri sama baca doa, pas pelajaran pernah disuru pindah tempat duduk karena guyon sama teman-teman
3. Erlu : Sering pas ngobrol di kelas diperingatin sama bu Dewi, pernah telat pas berangkat kesekolah
4. Sita : pernah telat masuk kelas terus diberdiriin tapi pernah ngak diberdiriin, bu Dewi kalau mengajar menyenangkan, senang diajar bu Dewi
5. Safa : Tidak pernah telat kalau berangkat sekolah, pernah ngobrol sama teman terus ditegur sama bu Dewi senang diajar bu Dewi, menyenangkan diajar bu Dewi, kadang disuruh baca buku pelajaran kadang ikut baca kadang ngak ikut baca, pernah rame terus tasnya disita sama bu Dewi, Di kelas pernah main pas pelajaran terus dimarahin bu Dewi, di kelas kadang main kadang ikut pelajaran
6. Arin : Suka diajar bu Dewi asik kalau ngajar, kadang bu Dewi teriak-teriak kalau kita ngak merhatiin pas diajar, kadang kalau rame dihukum baca buku kadang disuruh ngerjain soal ke depan

7. Nafa : Suka kalau diajar bu Dewi, kadang kalau ngobrol pas pelajaran disuruh bu Dewi pinda tempat duduk, pernah telat masuk kelas terus disuru bedoa di depan
8. Linda : Jarang telat pernah telat tapi pas belum ada gurunya, suka diajar bu Dewi senang kalau diajar, kadang ikut membaca kadang cuma melihat tulisannya
9. Ajeng : Suka diajar bu Dewi, bu Dewi sering pelajaran sambil menempel gambar sama tulisan ditempel, kadang sama nyanyi pas pelajaran
10. Mukti : Kalau diajar bu Dewi pernah telat, suka diajar bu Dewi, tapi kalau rame tasnya disita sama bu Dewi mainannya juga disita kalau dibuat mainianan pas pelajaran
11. Najwa : Jarang telat kalau pergi ke sekolah, suka kalau diajar bu Dewi, bu Dewi pernah ngajar terus disuru nempelin kertas warna, perna membaca senyap, pernah tempat duduknya diubah jadi kayak huruf U huruf O sama perna mengelompok perkelompok
12. Hasna : Suka kalau diajar bu Dewi, bu Dewi ngk galak, pernah diajar sambil nempelin kertas warna, perna diajak gerak-gerakin tangan kaki kepalabiar ngk ngantuk, sama nyanyi pas pelajaran, sering dibikin kelompokan juga
13. Nurhan : Pernah disuruh bu Dewi pindah tempat duduk, senang kalau diajar bu Dewi, kadang bu Dewi marah kalau ndk ngerjakan tugas

14. Riski : Suka kalau diajar bu Dewi kadang galak juga tapi senang kalu diajar, pernah diberdirikan karena telat, bu Dewi pas ngajar pernah menata bangku kayak huruf U, kayak lingkaran, sama berkelompok
15. Vinsen : Diajar bu Dewi suka, pernah dimarahin karena ngak nulis sama ngak ngerjain tugas, pernah diajar bu Dewi belajar sambil nempelin kertas warna-warni, sama pernah nyanyi pas pelajaran

Donis : Pernah telat pas masuk kelas, sering disuru bu Dewi duduk di depan karena rame, bu Dewi galak kalau lagi marah

Dokumentasi

Foto formasi kelas tradisional

Foto proses pembelajaranberlangsung

Fotopengkondisiankelas

Fotoantusiaspesertadidik

Fotohasiltugaskelompokpesertadidik

Fotopartisipasipesertadidik

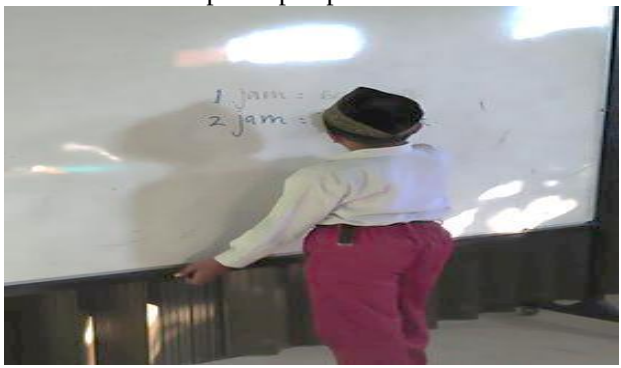

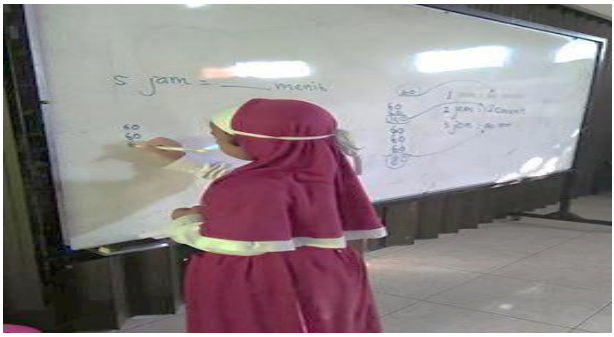

Fotohasilkerjakelompok

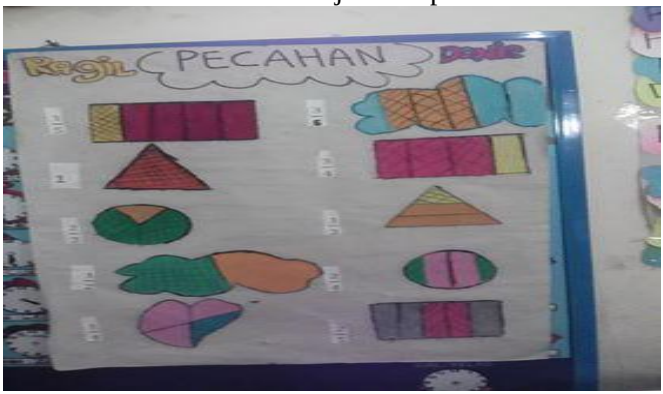

Foto hasil cart sort

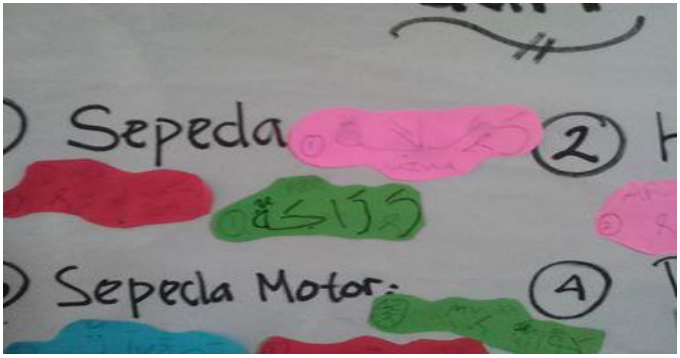

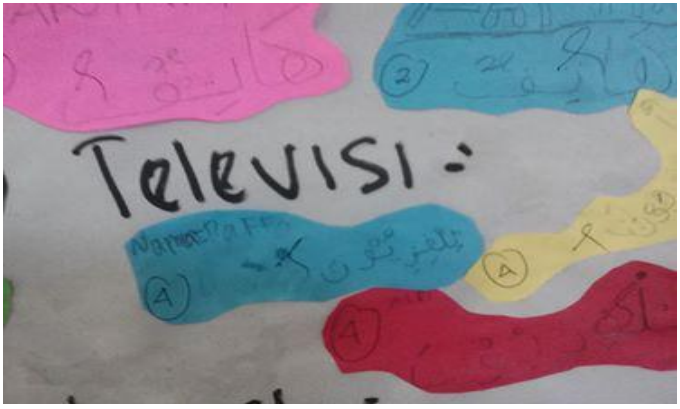

Fotoformasicoraktim

Foto formasi kelas grup

Foto tugas resitasi

Foto hasil kerja kelompok

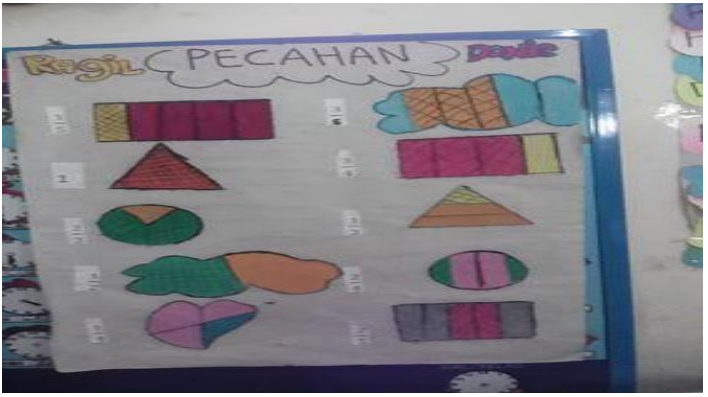

Foto media